

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa *sector* yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia *one of them agriculture sector*. Sektor agrikultur mempunyai peran yang tidak diragukan lagi dalam pembangunan di Indonesia. Bisnis dalam *agriculture sector* akan tetap bergerak seiringnya makhluk membutuhkan pangan akan bertahan kelangsungan hidup. Disamping itu sektor agrikultur di Indonesia menjadi salah satu industri yang tumbuh sangat pesat. Dalam pembangunan di Indonesia sektor pertanian diarahkan untuk meluaskan perdangan keluar dan penghasilan tani, melebarkan peluangpekerjaan dan didorong untuk kesetaraan. (Sari, 2019)

agriculture industry merupakan kawasan *engaged in agriculture*, dimana kawasan *agriculture* mencakup 5 *subsector* diantaranya Tanaman Pangan, Kehutanan, Perkebunan, Perternakan dan Perikanan. Bagi unsur-unsur yang berperan serta di dalam wilayah agraria, mereka akan memiliki jenis sumber daya yang eksplisit yang kemudian harus dipertanggungjawabkan dalam laporan fiskal, yang disebut *biologic asset*. (Jannah, 2020)

Biologic assetare entity assets in the form of animals and plants. *Biologic asset* ini melekat atas karakteristik yang unik dan spesifik. Terdapat *atastransformation process* atau *change in biologic asset* atas aset. Efek lanjutan dari latihan moneter masa lalu yang dibatasi oleh elemen sampai sumber daya ini diperbolehkan dikonsumsi atau diawasi lebih jauh oleh perusahaan. (Jannah, 2020)

Secara garis besar, PSAK 69 mengatur perlakuan pembukuan dan pengungkapan terkait menggunakan kegiatan *agriculture*. Kegiatan *agriculture* artinya *management* perubahan *biologic* oleh badan usaha untuk memasarkan ataupun dimodifikasi sebagai *agricultural products* sehingga

menjelm *abiotic asset* tambahan. Entitas mengakui profit atau defisit yang timbul semasarentan waktu bergulir pada waktu penetapan awal biologic asset juga, penyesuaian nilai wajar dikurangi biaya saat menjual biologic asset. Substansi diharapkan dapat memberikan gambaran kuantitatif dari masing-masing biologic asset, mengenali biologic asset yang dapat dikonsumsi dan biologic asset pembawa atau di antara sumber daya yang dikembangkan dan yang masih muda yang ditunjukkan oleh kondisi biologic asset. (Jannah, 2020)

Karena adanya perubahan organik, penting untuk mengukur biologic asset untuk menunjukkan nilai wajar sumber daya sesuai dengan rencana dan tanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan finansial bagi organisasi. Organisasi perlu mengungkap informasi ringkasan anggaran melalui laporan tahunan. Karena semakin pentingnya perlakuan pembukuan biologis asset dari aktivitas *agricultur*, Dewan Norma Pembukuan Moneter akhirnya mengukuhkan Artikulasi Prinsip-prinsip Pembukuan Moneter (PSAK) Nomor 69 tentang Agribisnis. PSAK ini merupakan pengakuan atas Standar Akuntansi Keseluruhan (IAS). Nomor 41, dan PSAK 69 sudah layak pada 1 Januari 2018. Pembocoran sumber daya alam merupakan hal yang sangat vital untuk diperhatikan oleh setiap elemen yang menempati wilayah pedesaan. Karena dengan wahyu besar para pendukung keuangan akan menyadari seberapa baik administrasi dan pemeliharaan yang dilakukan oleh substansi. Data dan klarifikasi yang bagus adalah bagian penting dari pengambilan keputusan oleh berbagai pertemuan. Jika eksposur tidak diterapkan sesuai pedoman yang relevan, data yang tidak material dan bermasalah akan muncul dalam laporan fiskal. (Rahmahita, 2020)

Kini kementerian pertanian akan terus mengusahakan dalam eskalasi investasi dan ekspor pada sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian yang menjadi andalan yaitu pada subsektor perkebunan, bahkan menjadi penyokong yang cukup besar perdagangan asing di wilayah nonmigas (Rahmahita, 2020). Pada data yang berdasarkan dari BPS yang menyatakan

bahwa peternakan menyumbang persentase sebesar 97,4 terhadap volume produk kawasan hortikultura dan menyumbang persentase 96,9 terhadap nilai komoditas kawasan *agriculture*. “Dari informasi yang kami peroleh, saat ini terdapat 514 calon financial backer yang berminat untuk memasukkan sumber daya ke dalam sub-kawasan perkebunan,” kata Kepala Jenderal Peternakan, Kasdi Subagyo di sela-sela Sosialisasi dan Pemantapan Percepatan Peningkatan Minat Kawasan Manor di Jakarta, Kamis (19/9). Diungkapkan Kasdi, dalam 5 tahun ke depan (2020-2024), otoritas publik mematok minat agraria mencapai Rp. 2.231,5 triliun, meningkat 827%, sedangkan angkatan kerja di pedesaan ditetapkan meningkat 3,26 juta orang (peningkatan 8,4 persen). Kasdi mengakui, usaha masih sedikit kontras dengan ekspor. (www.pertanian.co.id, 2019 diakses tanggal 4 November 2021)

Walaupun sektor pertanian tetap tumbuh positif dibanding sektor lainnya, investasi sektor pertanian masih memperlihatkan share yang rendah terhadap total investasi. Bahkan saat ini mengalami tren penurunan pada investasi asing. (Buletin APBN, Agustus 2020, diakses Tanggal 11 November 2021)

Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Moeldoko menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang masih menghalangi perkembangan sektor pertanian di Indonesia termasuk investasi. Selain ketersediaan lahan yang belum maksimal, permasalahan yang dihadapi di sektor pertanian saat ini di antaranya ialah tingkat produksi yang belum optimal (ww.industri.kontan.co.id, 2020 diakses tanggal 11 November 2021)

Selepas melihat adanya fenomena yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa investasi pada sektor pertanian di Indonesia masih sangat rendah dan menurun dari target yang telah ditetapkan pemerintah, dibandingkan dengan ekspor. Sehingga membuat pentingnya kejujuran penuh pada biologic asset. Demikian pula, ketepatan pengungkapan data dapat menarik pertimbangan

banyak penyandang dana sehingga asumsi otoritas publik untuk memenuhi tujuan memperluas pencapaian fokus yang telah dibuat dan jumlah penyandang dana dalam organisasi hortikultura dapat diketahui dengan tepat

Riset terhadap *disclosure of biological assets* secara umum belum dimanfaatkan secara umum sebagai objek riset, sedangkan adanya Beberapa variabel yang mempengaruhi *disclosure of biological assets* telah dicoba oleh para peneliti terdahulu. Dalam pendapat peneliti terdahulu, unsur-unsur yang mungkin terkait dengan dampak *disclosure of biological assets* diantaranya:

Biological Asset Intensity mengilustrasikan sejauh mana usaha entitas terhadap sumber daya alam yang dimiliki. *Biological Asset Intensity* juga dapat memvisualkan penghasilan yang diperoleh dengan asumsi bahwa aset tersebut dijual. Jika entitas mempunyai biaya biologis aset yang terlalu banyak, maka perusahaan pada lazimnya harus mengungkapkannya saat memvisualkan ringkasan taksiran biaya organisasi pada aset normal yang dimiliki. (Jannah, 2020) Tingkat pengungkapan Biologis aset akan melonjak searah dengan pelonjakan biologis aset intensity (Duwu et al, 2018). *Previous research* yang dilaksanakan oleh Indah et al. (2021) memperoleh hasil bahwa kekuatan *biological asset intensity* tidak secara positif mempengaruhi *disclosure of biological assets*. Bahwa entitas agrikultur mempunyai bagian investasi yang cukup tinggi terhadap *biologic asset*. Dan menurut Hayati dan Serly (2020) kekuatan *biological asset intensity* memiliki dampak dan kritis terhadap *disclosure of biological assets* pada entitas agrikultur di Indonesia

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dalam artian lain peningkatan perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya Hayati dan Serly (2020) dalam penelitiannya bahwa *Growth* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan *disclosure of biological assets* pada entitas agrikultur di Indonesia. Namun riset yang dilaksanakan oleh Azzahra, et al (2020) memperoleh hasil yang tidak relevan dalam *disclosure of biological assets*.

Entitas-entitas yang menggunakan auditor dari KAP Empat Besar lebih banyak mengungkapkan keterangan dibanding dengan entitas yang tidak mempergunakan auditor Empat Besar. Riset sebelumnya yang dilakukan Putri dan Siregar (2019) membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor *Empat Besar* berdampak positif terhadap biological assets. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Duwu, et al (2018) mendapatkan dampak negatif jenis KAP tidak ada efek pengaruh terhadap biological asset.

Salah satu yang dilihat oleh para investor dalam menginvestasikan sejumlah dana adalah profitabilitas. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat kinerja yang baik bisa diukur dari profitnya. Semakin baik, semakin tinggi pengembalian yang akan diperoleh entitas. Pada riset sebelumnya yang diteliti oleh Riski, et al (2019) memperoleh dampak positif dengan artian profitabilitas mempengaruhi dalam *disclosure of biological assets*. Sementara dalam riset yang dilakukan oleh Zufriya, et al (2020) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh dalam *disclosure of biological assets*.

Pembenaran pemilihan faktor adalah dengan alasan bahwa sumber daya alam adalah pembicaraan lain dalam hal pembukuan. Variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan sumber daya alam sangat menarik untuk dipelajari. Riset tentang keterpaparan *biological asset* juga pada saat ini sebenarnya diharapkan dapat menjawab persoalan-persoalan yang selama ini dibahas. Banyak penelitian tentang pengungkapan aset biologis telah selesai diteliti, namun belum memperoleh hasil yang stabil.

Mengingat kekurangan spesialis masa lalu, studi ini berpusat di sekitar faktor-faktor yang saling bertentangan dan mempertimbangkan kembali unsur-unsur yang mempengaruhi paparan pengungkapan aset biologis dengan memanfaatkan empat faktor otonom, khususnya, *Biological Asset Intensity*, *Company Growth*, Jenis KAP dan *Profitability*. Mengingat hal ini, penulisdorongan untuk mengambil judul:

“Pengaruh Biological Asset Intensity, Pertumbuhan Perusahaan, Jenis KAP dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan suatu persoalan digunakan untuk menghindari adanya perluasan atau penyimpangan topik sehingga pemeriksaan lebih lugas dan lebih terarah dalam pembicaraan sehingga tujuan eksplorasi ini dapat tercapai. Sebagian dari hambatan masalah dalam eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam riset ini hanya meliputi Perusahaan Agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
2. Perusahaan mendistribusikan laporan ringkasan keuangan yang telah di evaluasi dan diaudit selama 2016-2020.
3. Periode pada penelitian ini adalah tahun 2016-2020.
4. Perusahaan menyiarkan *annual report* untuk periode 31 Desember 2016-2020 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. *Dependent variable*(Y) dalam riset ini yaitu Pengungkapan biological asset.
6. *Independent variable* (X) dalam riset ini yaitu Biologis Asset Intensity, Pertumbuhan Perusahaan, Jenis KAP dan Profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan diatas mengenai identifikasi masalah, penulis dapat memutuskan masalah dari penelitian ni sebagai berikut:

1. Apakah intensitas aset biologis mempengaruhi disclosure of biological assets atas *agricultural company* yang tercatat di Indonesia Stock Exchange tahun 2016-2020?
2. Apakah *growth* mempengaruhi *disclosure of biological assetson the company* yang tercatat di Indonesia Stock Exchange tahun 2016-2020?

3. Apakah Jenis KAP mempengaruhi *disclosure of biological assets* pada perusahaan agrikultur yang tercatat pada Indonesia Stock Exchange tahun 2016-2020?
4. Apakah Profitabilitas mempengaruhi *disclosure of biological assets* pada perusahaan agrikultur yang tercatat pada Indonesia Stock Exchange tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Beralaskan gambaran pernyataan tersebut, maka maksud pemeriksaan yang ingin berhasilat penelitian ini adalah:

1. Untuk memiliki pilihan untuk memutuskan ukuran dampak kekuatan intensitas aset biologis pada entitas agrikultur yang tercatat di Indonesia Stock Exchange pada 2016-2020.
2. Untuk mengertikadardampak growth pada company agriculture yang tercatat di Indonesia Stock Exchange Tahun 2016-2020.
3. Untuk memiliki pilihan untuk memutuskan ukuran dampak jenis KAP pada organisasi pedesaan yang tercatat di Indonesia Stock Exchange pada 2016-2020.
4. Unruk memilihi pilihan memutuskan sejauh mana dampak profitabilitas pada entitas agrikultur yang tercatat di Indonesia Stock Exchange tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Benefit atau keuntungan dari riset ini yaitu sebagai berikut:

1. Theoretical Benefits (Manfaat Teoritis)
Riset ini diinginkan dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk memperoleh data tentang elemen apa yang membuat perusahaan di Indonesia mengungkap *biological asset*.
2. Manfaat Praktisi dan Akademik

Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pernyataan perluasan hipotesis dalam peningkatan pengujian tambahan Intensitas Aset Biologis, *Company Growth*, Jenis KAP, dan Profitabilitas untuk pemaparan pengungkapan biologic asset untuk memberikan akomodasi tambahan analisis dalam memimpin penelitian terkait dengan pengungkapan aset biologis.

